

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggotanya. (PP No.9 Tahun 1995). Sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana dari dan untuk anggota tentunya memiliki beberapa risiko, salah satunya adalah risiko keuangan seperti risiko likuiditas dan risiko gagal bayar sebagai akibat terjadinya kredit bermasalah. Dalam pengelolaan koperasi simpan pinjam (KSP) Pengurus harus mampu mengidentifikasi risiko-risiko tersebut, sehingga dapat dihindari dampaknya ketika terjadi risiko tersebut. Menurut Mulyanto (2005) menyatakan bahwa tidak ada satu aktivitas apapun yang dilakukan tidak mengandung risiko, namun bukan berarti kita tidak melakukan aktivitas apapun guna menghindari risiko yang akan timbul. Disamping hal tersebut di atas, tantangan lain yang dihadapi oleh KSP adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang ingin dan mau bergabung menjadi anggota koperasi, karena berbagai sebab salah satunya kepercayaan masyarakat terhadap koperasi masih kurang, ada beberapa pengurus Koperasi dalam melaksanakan kegiatan koperasi melakukan kecurangan-kecurangan, seperti penyalahgunaan keuangan koperasi, melakukan pemberian kredit piktif, dan lain-lain.

Selain itu, menurut Teten Masduki (Kompas. com, 2020) tantangan lain yang dihadapi koperasi adalah minimnya jumlah partisipasi masyarakat yang ingin bergabung ke koperasi, dimana jumlah partisipasi masyarakat yang tertarik

dan mau bergabung hanya sebesar 8,41%, angka ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan persentase secara global di Negara lain jumlah masyarakat yang bergabung ke koperasi itu sebesar 16,31%. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, apabila risiko-risiko dan tantangan yang dihadapi koperasi tidak diantisipasi akan mengakibatkan koperasi tersebut mengalami penurunan kinerja, khususnya dari sisi kinerja keuangan akan mengalami penurunan, penurunan kinerja akan menurunkan kepercayaan anggota dan sekaligus menurunkan partisipasi anggota. Menurunnya kepercayaan dan partisipasi anggota dalam menggunakan jasa-jasa koperasi akan menimbulkan kerentanan terhadap kemampuan keuangan koperasi yang akhirnya akan mengakibatkan kesulitan keuangan. Pada dasarnya, kerentanan (Mulyato, 2005) merupakan kondisi ketika suatu usaha tidak mempunyai kemampuan menghindar, menghadapi, dan melindungi dari risiko-risiko dan guncangan yang disebabkan oleh perubahan keadaan yang negatif, namun kondisi rentan suatu usaha tidak bisa disamakan dengan keadaan usaha yang tidak bisa berkembang. Sebaliknya suatu usaha yang mampu mengembangkan usaha, tetapi karena ketergantungan pada salah satu pihak dan sangat terpengaruh oleh perubahan kondisi ekonomi yang lebih luas, maka pada saat terjadi perubahan yang negatif usaha tersebut bias digolongkan rentan. Pengelolaan Koperasi hendaknya memperhatikan prinsip koperasi, salah satunya adalah pengelolaannya dilaksanakan secara demokratis. Oleh karena itu, pengelolaan koperasi dilaksanakan dengan pola manajemen partisipatif yang di dalamnya terdapat kebersamaan, keterbukaan dan rasa tanggung jawab bersama dalam memajukan Koperasi (Hendrawati, 2017:47). Pada sisi ini partisipasi aktif

dari kalangan koperasi itu sendiri, yaitu pengurus, pengelola dan anggota sangat dibutuhkan, disamping itu peran aktif dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat juga sangat diperlukan. Pada sisi lain belum tentu terdapat pemahaman yang sama tentang tujuan, sasaran dan pengukuran serta kriteria penilaian hasilnya, karena itu perlu dibangun suatu instrument yang dapat mengukur sejauh mana kemajuan yang diperoleh telah mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan (Kurniyati 2011).

Untuk mengukur kinerja keuangan Koperasi simpan pinjam oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia telah dikeluarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Nomor :06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, dengan ruang lingkup penilaian terhadap aspek : permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi. Sebelum itu melalui Dewan Dunia Koperasi Kredit (*World Council of Credit Unions/WCCU*) yang memayungi koperasi-koperasi kredit (*Credit Union*) sedunia, telah memperkenalkan sebuah perangkat rasio-rasio keuangan yang disebut *PEARLS* untuk memonitor stabilitas finansial koperasi-koperasi kredit (Kurniyati, 2011).

Sejak tahun 1990, *World Council of Credit Unions, Inc./WCCU* telah menggunakan seperangkat rasio keuangan yang dikenal sebagai *PEARLS* yang mengukur bidang utama operasi koperasi kredit, yaitu : *Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and cost, Liquidity and Signs of growth* (Richardson, 2002). Lebih lanjut Richardoson (2002) menjelaskan bahwa

sistim ini mampu mengidentifikasi koperasi kredit dengan basis modal yang lemah, dan juga dapat mengidentifikasi kemungkinan penyebab, misalnya: tidak mencukupi pendapatan kotor, biaya operasional yang berlebihan, atau kerugian tunggakan yang tinggi dan penggunaan sistim ini memungkinkan manajemen untuk dengan cepat dan akurat menentukan area yang bermasalah, serta membuat penyesuaian yang diperlukan sebelum masalah menjadi serius. Penelitian tentang penilaian kinerja keuangan koperasi dengan pendekatan *PEARLS* telah dilakukan oleh De Ornay, dkk. (2018) melakukan penelitian pada KSP. Citra Akademika di Kupang, dengan hasil bahwa : 1) Proteksi, Struktur yang efektif, Kualitas asset, *Rate of return and cost, and Sign of growth* secara keseluruhan menunjukkan hasil yang ideal, dan 2) Likuiditas menunjukkan hasil yang tidak ideal, karena tidak mampu menyediakan cadangan kas cair untuk memenuhi permintaan pinjaman. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tangdialla dan Sanda (2021) di Koperasi Sauan Sibarrung, Kabupaten Tana Toraja menunjukkan hasil bahwa Kinerja Keuangan Koperasi Sauan Sibarrung ditinjau dari:

- 1) Aspek *Protection* menunjukkan kinerja yang sehat,
- 2) Aspek *Effective Financial Structure* menunjukkan kinerja yang kurang sehat,
- 3) Aspek *Asset Quality* menunjukkan kinerja yang tidak sehat,
- 4) Aspek *Rates of Return and Costs* menunjukkan kinerja yang tidak sehat,
- 5) Aspek *Liquidity* menunjukkan kinerja yang sehat, dan
- 6) Aspek *Signs of Growth* menunjukkan kinerja tidak sehat.

KSP Swasti Sari merupakan Koperasi simpan pinjam, berdiri pada tanggal 1 Februari 1988, dan sudah melakukan kegiatan selama 35 tahun. KSP Swasti Sari

yang berkedudukan di Jalan. Sumba No. 3 C Kelurahan. Fatubesi, Kecamatan. Kota Lama, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kondisi keuangan KSP Swasti Sari di Kupang selama 4 tahun terakhir, sebagaimana di jelaskan pada tabel 1 di bawah ini,

Tabel 1.1 Jumlah Anggota, SHU Koperasi, Jumlah Modal Kerja, Jumlah Simpanan, dan Jumlah Pinjaman Kopdit Swasti Sari Kupang.

Tahun	Jumlah anggota	Jumlah modal	Jumlah SHU	Jumlah simpanan	Jumlah pinjaman
2019	81.599 Orang	397.613.723.812	2.299.080.432	356.353.697.828	308.465.284.000
2020	111.811 Orang	467.678.412.573	2.423.901.305	424.175.065.263	271.814.645.000
2021	141.235 Orang	146.841.127.685	2.777.420.895	101.156.335.070	326.217.620.000
2022	165.132 Orang	165.383.171.561	2.937.279.725	120.758.379.570	295.841.095.000

Sumber : Laporan keuangan KSP Swasti Sari kupang.

Berdasarkan data pada tabel diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 Jumlah Anggota pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang mengalami peningkatan. Sebagaimana yang terlihat pada tabel diatas, jumlah anggota pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2019 sebesar 30.212 Orang. Tahun 2021 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2020 sebesar 29.524 Orang. Tahun 2022 mengalami peningkatan lagi dengan selisih dari tahun 2021 sebesar 23.787 Orang.

Untuk Jumlah Modal pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2019 sebesar Rp.70.073.688.761. Tahun 2021 mengalami penurunan dengan selisih dari tahun 2020 sebesar Rp.320.846.284.888. Tahun 2022 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2021 sebesar Rp.18.542.043.876.

Jumlah SHU pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2019 sebesar Rp.124.820.873. Tahun 2021 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2020 sebesar Rp.353.519.590. Tahun 2022 mengalami peningkatan lagi dengan selisih dari tahun 2021 sebesar Rp.159.858.830.

Jumlah Simpanan pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2019 sebesar Rp.67.821.367.437. Tahun 2021 mengalami penurunan dengan selisih dari tahun 2020 sebesar Rp.323.018.730.193. Tahun 2022 mengalami penurunan peningkatan dengan selisih dari tahun 2021 sebesar Rp.19.602.044.500.

Jumlah Pinjaman pada Koperasi Kredit Swasti Sari Kota Kupang, pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan selisih dari tahun 2019 sebesar Rp.36.650.639.000. Tahun 2021 mengalami peningkatan dengan selisih dari tahun 2020 sebesar Rp.54.402.975.000. Tahun 2022 mengalami penurunan dengan selisih dari tahun 2021 sebesar Rp.30.376.525.000.

Berdasarkan uraian latar belakang tentang pentingnya melihat kinerja keuangan dan kesehatan koperasi diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Pearls* Pada KSP Swasti Sari Di Kupang.” Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini

adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dengan pendekatan *Pearls* dan kesehatan koperasi pada Kopdit Swasti Sari di Kupang.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diamati peneliti diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah: Bagaimana analisis kinerja keuangan menggunakan pendekatan *PEARLS* pada Koperasi Swasti Sari Kota Kupang?

1.3. Persoalan penelitian

Dari masalah penelitian di atas, maka peneliti merumuskan persoalan penelitian yaitu: Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Pearls* pada Koperasi Kredit Swasti Sari di Kupang?

1.4. Tujuan dan manfaat penelitian

1.4.1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah Untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan *Pearls* pada Koperasi Kredit Swasti Sari di Kupang.

1.4.2. Manfaat penelitian

1.4.2.1 Manfaat Akademis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan sumbangan pada dunia akademik dan kepada masyarakat umum berupa pemahaman yang

koprehensif tentang analisis kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Pearls* pada koperasi Swasti Sari Kupang.

1.4.2.2 Manfaat praktis

Di harapkan dapat Menambah dan menerapkan teori untuk memperluas pengetahuan di bidang keuangan khususnya pada koperasi swasti sari di Kupang.